

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut maka pendidikan disekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat.

Pendidikan memegang peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa atau Negara. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan salah satu tujuan Negara yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan bangsa.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana dan diupayakan untuk memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, baik fisik maupun nonfisik : yakni mengembangkan potensi pikir (mental intelektual), sosial, emosional, nilai moral, spiritual, ekonomikal, fisikal, maupun kultural, sehingga dia dapat menjalankan hidup dan kehidupannya sesuai dengan harapan dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa, dan negara,

¹ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 17

serta dapat menjawab tantangan peradapan yang semakin maju. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses membangun peradapan bangsa, dan pendidikan harus berarah pada konsep perubahan, penumbuh kembangan anak-anak bangsa menjadi pribadi yang baik (beriman, bertawakal, berbudi pekerti luhur, memiliki nilai moral), mampu berkomunikasi, bergaul dengan baik, saling menghargai dan memiliki kematangan emosional ; terampil atau memiliki kecakapan hidup, dan berbudaya. Oleh karena itu, pendidikan oleh para ahli disebut sebagai “ilmu normatif”. Sebagai ilmu normatif pendidikan tidak sekedar ingin mendiskripsikan atau memberitahukan sesuatu, tetapi ingin menjelaskan bahwa pendidikan itu harus mencapai suatu “cita ideal”.²

Proses pembelajaran menurut La Iru dan Arihi bahwa pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat peserta didik secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat pada diri peserta didik dan guru, termasuk lingkungan. Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan peserta didik disatu pihak dan memperkecil peranan guru dipihak lain. Dalam istilah pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal, demikian juga halnya dengan peserta didik,

² Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 1

maka proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru.³

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah pendidikan dasar awal sebelum memasuki pendidikan menengah. Mengingat pentingnya pendidikan dasar di SD/MI, ada berbagai konsekuensi yang ditimbulkan, diantaranya pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dasar melalui beberapa hal seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kemampuan profesional guru, pengembangan kualitas dan keunggulan pendidikan dasar dan pengembangan sarana dan bahan ajar.

Kualitas pendidikan merupakan aktivitas yang kompleks, melibatkan sejumlah komponen pendidikan yang saling berinteraksi satu sama lain. Beberapa komponen tersebut meliputi guru, peserta didik, materi, sarana dan prasarana. Dari komponen-komponen tersebut, komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan yaitu guru. Peran guru dalam sebuah pembelajaran yaitu memberikan pengajaran di dalam kelas atau sekolah, dia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik secara pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu dia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik model, metode dan teknik mengajar.⁴

³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2013) hal 57-58

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013) hal 124

Seorang guru harus mampu memotivasi peserta didik agar tertarik dengan materi yang akan diajarkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan karena pembelajaran yang kurang menarik, ini merupakan hal yang wajar dialami oleh guru, yang tidak memahami kebutuhan dari peserta didik tersebut, baik dalam karakteristik maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik. Jadi bukan hanya menerapkan pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu, hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik.⁵

Pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti memberikan kesempatan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Memberikan kesempatan untuk bermain dan beraktivitas. Menciptakan sesuatu yang aman pada diri peserta didik, aktivitas tidak di dominasi guru melainkan peserta didik, guru berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah, dan pemberi motivasi. Selain itu tugas guru adalah membantu peserta didik dalam belajar, yakni berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran melalui penerapan berbagai model, metode dan media yang tepat.⁶

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera,2012) hal. 29

⁶ Dewi Tureni, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini*, (<http://jurnal.untad.ac.id/...JKTO/article/download/3516/2535>) diakses pada tanggal 18 Desember 2015 pukul 11.00

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah pendidikan dasar awal sebelum memasuki pendidikan menengah. Mengingat pentingnya pendidikan dasar di SD/MI, ada berbagai konsekuensi yang ditimbulkan, diantaranya pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dasar melalui beberapa hal seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kemampuan profesional guru, pengembangan kualitas dan keunggulan pendidikan dasar dan pengembangan sarana dan bahan ajar.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang membutuhkan banyak hafalan dan pembuktian benda nyata. Jadi guru dituntut untuk selalu membantu dan mendampingi peserta didik dalam memahami suatu materi. Jika guru hanya menekankan pada kemampuan kognitif saja, dan tidak diimbangi dengan kemampuan kinerja, maka peserta didik tidak akan maksimal dalam menerima pelajaran. Mengenai hal tersebut perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu alternatif guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah model pembelajaran *cooperatif learning*. Adapun salah satu dari beberapa model pembelajaran *cooperatif learning* adalah *jigsaw* (Model Tim Ahli) yang dikembangkan oleh Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, dan Snapp. Dalam *jigsaw*, para peserta didik bekerja dalam tim yang heterogen. Para peserta didik tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan “lembar ahli” yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat

mereka membaca. Setelah semua peserta didik selesai membaca, peserta didik dari tim yang berbeda yang mempunyai fokus topik yang sama bertemu dalam “kelompok ahli” untuk mendiskusikan topik mereka sekitar tiga puluh menit. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim mereka dan secara bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka. Para peserta didik menerima penilaian yang mencakup seluruh topik, dan skor kuis akan menjadi skor tim. Skor-skor yang dikontribusikan para peserta didik kepada timnya didasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para peserta didik yang timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat. Sehingga, para peserta didik semangat untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya mereka dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik. Kunci metode *jigsaw* ini adalah interdependensi: tiap peserta didik bergantung kepada teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penelitian.⁷

Model pembelajaran *jigsaw* ini digunakan agar para peserta didik mampu bekerjasama dengan peserta didik lain dalam berkelompok. Sehingga mereka akan mempunyai semangat untuk keberhasilan kelompok, dan setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Penerapan dari model pembelajaran *cooperatif learning* ini untuk membuktikan adanya peningkatan hasil belajar sehingga nilai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada peserta didik bisa meningkat.

⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice (Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik)*, terj. Nurulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 237.

Berdasarkan hasil pengamatan ternyata hal ini terjadi disebabkan guru yang masih mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan cara yang kurang menarik, masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik menjadi pasif dan malas. Peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan.⁸

Hal ini dikuatkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V Bapak Mastur di Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung, menegaskan bahwa:

“Peserta didik pada saat pembelajaran kurang fokus, bermain sendiri, berbincang-bincang dengan teman lain, tidak konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung, sehingga masih terdapat beberapa peserta didik yang nilainya di bawah KKM yaitu 70. Kira-kira lebih dari setengah jumlah peserta didik seluruhnya yang nilainya masih dibawah KKM.”⁹

Peneliti juga mengumpulkan data dari hasil dokumentasi daftar nilai ulangan harian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi alat pernapasan pada manusia peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung. Dari studi dokumentasi peneliti menemukan hasil bahwa nilai ulangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 38 peserta didik terdapat 28 peserta didik yang nilainya berada dibawah KKM.¹⁰ Adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.

⁸ Hasil Observasi Pribadi Di Kelas V MI Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung pada tanggal 14 Nopember 2016

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mastur, guru IPA kelas V MI Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung pada tanggal 14 Nopember 2016

¹⁰ Dokumen nilai test ulangan harian Peserta Didik kelas V MI Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung pada tanggal 14 Nopember 2016

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada peserta didik. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MI Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kerjasama antar kelompok melalui penerapan model *kooperatif learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi “Alat Pernapasan Manusia” kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana peningkatan partisipasi melalui penerapan model *kooperatif learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi “Alat Pernapasan Manusia” kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *kooperatif learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi “Alat Pernapasan Manusia” kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memaparkan peningkatan kerjasama antar kelompok melalui penerapan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi “Alat Pernapasan Manusia” kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
- 2) Untuk memaparkan peningkatan partisipasi peserta didik melalui penerapan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi “Alat Pernapasan Manusia” kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
- 3) Untuk memaparkan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi “Alat Pernapasan Manusia” kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Dari segi teoritis, temuan penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang pembelajaran, khususnya bagi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Sedangkan dari segi praktis, temuan penelitian ini berguna bagi :

1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Madrasah Ibtidaiyah.

2. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung

Dapat meningkatkan ketrampilan mengajar guru melalui penggunaan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw*, memahami langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw*, serta dapat menyajikan materi pembelajaran pada peserta didik dengan metode yang bervariasi dari beberapa model pembelajaran khususnya pada materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk Madrasah Ibtidaiyah.

3. Bagi Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi peserta didik dapat digunakan untuk memacu semangat dalam melakukan aktifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang. Selain itu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

4. Bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah : Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung.

1. Penegasan Konseptual

a) Model kooperatif learning tipe jigsaw

Model *cooperatif learning* yaitu suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Model pembelajaran *cooperatife learning* tipe *jigsaw* ini, tugas peserta didik adalah peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan tugas *jigsaw* dalam : (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya; (b) merencanakan cara mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu, peserta didik tersebut kembali lagi kepada kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut pada temennya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Dengan demikian, seluruh peserta didik bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang

ditugaskan oleh guru. Oleh karena itu, setiap peserta didik dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

b) Kerjasama

Kerja sama merupakan kegiatan bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama. Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama timbul karena orientasi orang-perorangan dengan kelompoknya (*in group*) dan kelompok lainnya (*out group*).

c) Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok dan mendorong mereka untuk memberikan suatu kontribusi demi tujuan kelompok, dan juga berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan.

d) Hasil belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

e) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sini berkedudukan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data dengan cara eksperimen, pengamatan, simulasi, penelitian, dan demonstrasi

untuk menghasilkan sesuatu penjelasan tentang gejala-gejala alam yang dapat dipercaya.

2. Penegasan Operasional

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Alat Pernapasan Manusia mempunyai makna; aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik khususnya pada materi Alat Pernapasan Manusia.

F. Sistematika Penulisan

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis kemudian menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi :

1. Bagian awal menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian utama, menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi :
 - a. Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

- b. Bab II : Landasan Teori, Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis.

Bagian ini bertujuan untuk memaparkan teori-teori yang mendukung variabel-variabel yang diteliti.

- c. Bab III : Metode Penelitian

Metode penelitian ini berfungsi untuk menegaskan langkah-langkah dan cara peneliti melakukan sebuah penelitian.

- d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini disajikan hasil olahan data yang diperoleh saat penelitian dan pembahasannya. Tujuannya untuk menunjukkan hasil penelitian.

- e. Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bagian ini bertujuan untuk menyajikan generalisasi teori dan membuktikan kebenaran hipotesis.

- 3. Bagian akhir, meliputi lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.